

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BPR CITRA DUMOGA MANADO

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS THE PERFORMANCE OF PT. BPR CITRA DUMOGA MANADO

Oleh:

Maikel Ch. Ottay¹

Stanly W. Alexander²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹maikelottay@gmail.com

²Stanly_w.alexander@yahoo.com

Abstrak: Lemahnya kondisi internal Bank seperti kemampuan manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat menutupi resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan pada BPR Citra Dumoga Manado lewat Laporan Keuangan. Metode yang digunakan Deskriptif Kuantitatif. Pengujian dilakukan menggunakan perhitungan Rasio Keuangan. Sampel yaitu laporan keuangan BPR Citra Dumoga Manado tahun 2009 sampai 2011. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Kata kunci: kinerja, laporan keuangan, rasio keuangan

Abstract: Weak internal condition of the bank as inadequate management, giving credit to the group or groups their own business and capital can not cover the risk faced by the bank's performance declined. Purpose of this study to determine and assess the financial performance of BPR Citra Dumoga through financial statements. The method used quantitative descriptive. Testing is done a calculation of financial ratios. That the financial statements samples of BPR Citra Dumoga Manado in 2009 to 2011. The results show the financial performance of BPR Citra Dumoga increased views of the value of current assets, current liabilities, total assets, total loans and the amount of third party funds increased from 2009 to 2011. For the profitability ratio is need for internal policies that banks are able to use the loan and finance business activities, also the bank's ability to increase its profit. .

Keywords: performance, financial statement, financial ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah.

Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat akan secara sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber-sumber dana yang dimiliki secara profesional. Investor yang mengandalkan informasi fundamental maka sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah bersumber dari laporan keuangan, selain informasi non-fundamental yang lainnya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu bentuk komunikasi dari manajemen kepada para owner. Dari laporan keuangan tersebut owner dapat menilai kinerja dari manajemen

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1)Laporan Tahunan; (2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4)Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada.

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), *net profit margin* (NPM), *cash ratio*, *loan to asset ratio* (LAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga lewat pemanfaatan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Pada saat mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi yang sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan sangat dibutuhkan suatu informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan. Menurut Libby (2007:4) akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Kieso (2008:3) mendefinisikan akuntansi dari tiga karakteristik penting, yaitu sebagai berikut : (1) Pengidentifikasi, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) Entitas ekonomi kepada (3) Pemakai yang berkepentingan.

Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Jenis-Jenis Bank

Undang-Undang Pokok perbankan nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya. Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari: (a). Bank Umum (b). Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam undang-undang perbankan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat. Menetapkan sejumlah Kebijakan Baru dalam penguatan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibidang perbankan. Salah satunya penetapan mengenai beberapa aspek pendirian dan operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menetapkan jumlah modal disetor dalam rangka pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang akan dibagi dalam empat zona wilayah operasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP (2009:1) Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas public, namun entitas yang memiliki akuntabilitas public signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang: Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan; dan Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pemegang eksternal, contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai pada atau setelah 1 januari 2011 namun penerapan dini di perkenankan jika SAK ETAB diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai pada atau 1 januari 2010.

Kinerja Perbankan

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan *profitabilitas*, pangsa pasar, dan pengurangan biaya, dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama masa implementasi strategi (Prasnanugraha, 2007:67). Demikian juga halnya dengan kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Prasnanugraha, 2007:50). Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu Negara (Prasnanugraha, 2007:52).

Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar.

Laporan Keuangan Perbankan

Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, fungsi utamanya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR, tanggal 28-02-1991, semula bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya di media cetak empat kali dalam setahun pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember, sedangkan menurut Surat Edaran BI No.27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995, bank hanya wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan Desember. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut ketentuan tersebut laporan keuangan bank terdiri dari (1) Neraca (2) Laporan Perhitungan Laba Rugi, (3) Laporan Komitmen dan Kontijensi, (4) Laporan Perubahan Posisi Keuangan, dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan (IAI, 2007).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Prasnanugraha, 2007:45). Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang umum diperkenalkan dalam kebanyakan literatur dan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

Rasio Keuangan

1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan.

3. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu atau golongan nasabah atau sifat agunan.

4. Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya.

5. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

6. Non Performing Loan (NPL)

Salah satu resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau resiko kredit semakin besar.

7. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Mosooli (2011), dalam penelitiannya mengenai penggunaan informasi akuntansi dalam mengukur efisiensi keuangan pada bank perkreditan rakyat di kotamobagu, penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank dengan menggunakan alat analisis Rasio keuangan untuk mengukur efisiensi keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kotamobagu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan analisis rasio keuangan. Sedangkan, perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian dalam rangka mengukur efisiensi keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Citra Dumoga Manado.

Poluan (2006), dalam penelitiannya yang berjudul: Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Produktif di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Tondano, menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menganalisis kredit yang

bertujuan untuk mengetahui keadaan financial perusahaan calon debitur. Dalam hal ini, kita dapat melihat kemampuan dan kemauan calon debitur dalam pengambilan kredit yang diberikan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat risiko kredit yang ada. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah penggunaan analisis rasio (likuiditas, dan rentabilitas). Sedangkan, perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian dalam rangka mengukur efisiensi keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Citra Dumoga manado sedangkan, penelitian sebelumnya adalah untuk mengurangi terjadinya risiko kredit dalam rangka pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) di Tondano.

Prasnanhugraha (2007) dalam penelitian berjudul: Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia. Obyek penelitian adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2005. Teknik penentuan sampling adalah sampling jenuh atau sensus yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi. Sampel seluruhnya diambil dari hasil rating 131 bank umum di Indonesia yang dilakukan oleh Biro Riset Info Bank selama tahun 2005. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu berupa studi kasus dan studi pustaka.

Jenis Sata dan Sumber Data

Data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Kuncoro (2003:124) mendefinisikan data primer adalah data yang di peroleh langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data atau pihak-pihak lain yang datanya telah diolah terlebih dahulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, seperti wawancara dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (Library research), yaitu mengadakan study melalui kepustakaan atau menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
2. Penelitian lapangan (field work research), yaitu pengumpulan data langsung ke lapangan dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan
 - b. Observasi, yaitu meninjau dan mengamati secara langsung apa yang menjadi objek penelitian.

Metode Analisis Data

Metode yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Perusahaan

PT. BPR Citra Dumoga yang kemudian dikenal dengan sebutan “Bank Citra” saat ini sudah memiliki 1 kantor pusat dengan 4 kantor cabang dan 1 kantor kas. Secara singkat perjalanan sejarah Bank Citra dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Sejarah singkat berdirinya Kantor – Kantor pelayanan Bank Citra.

Waktu	Keterangan (Peristiwa / Kegiatan / tempat)
17-02-1992	Berdiri dan mulai beroperasi di Kel. Imandi, Kec. Dumoga
13-02-1996	Buka Cabang di Desa Kopandakan Kec. Lolayan
15-12-1999	Kantor pusat dialihkan dari Imandi ke Kotamobagu, Jl. Terminal no. 26 A. (gedung sewa) ; Kantor Imandi menjadi kantor kas.
21-03-2001	Kantor di Desa Kopandakan ditutup dan dialihkan ke Kantor Pusat
22-02-2003	Kantor Pusat di pindahkan ke Jl. Kartini no.38 Kotamobagu,(gedung baru milik sendiri dengan konstruksi permanen, 3 lantai)
05-03-2005	Buka cabang di Mopuya Selatan, Kec. Dumoga Utara (50 km arah selatan dari kantor pusat)
12-12-2008	Buka cabang di Inobonto (50 km arah utara dari kantor pusat).
29-11-2011	Buka cabang di Manado.
19-12-2012	Buka cabang di Bolaang Mongondow Selatan

Sumber: BPR Citra Dumoga

Visi dan Misi

Visi : Menjadikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Citra Dumoga yang mapan, kokoh, dan terpercaya, serta memberikan kinerja secara profesional yang bertaraf nasional.

Misi : Meningkatkan pelayanan yang sebaik-baiknya untuk mencapai kepuasan bagi nasabah serta masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa PT. BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dalam kinerja keuangan setiap tahunnya. Dimana rasio keuangan yang uji dalam penelitian adalah rasio-rasio likuiditas dan rasio rentabilitas rasio-rasio tersebut diantaranya, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), *net profit margin* (NPM), *cash ratio*, *loan to asset ratio* (LAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Hasil perhitungan rasio likuiditas dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Komponen Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Aset lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Jumlah kredit	DPK
2009	946,498,000	1,535,448,000	13,396,517,000	11,872,994,000	11,209,592,000
2010	2,228,347,669	2,008,489,553	15,653,884,764	13,333,935,737	10,080,087,401
2011	4,060,566,048	3,322,137,228	21,592,930,771	16,497,173,893	15,926,727,179

Sumber : data diolah 2013.

Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sehingga perhitungan rasio likuiditas untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 dapat dilihat dalam Table 3.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Cash Ratio	LDR	LAR
2009	61.64%	105.92%	88.63%
2010	110.95%	132.28%	85.18%
2011	122.23%	103.58%	76.40%

Sumber : data diolah 2013.

Sesuai dengan komponen perhitungan rasio likuiditas yang terus meningkat dari tahun ketahun maka untuk nilai cash ratio juga meningkat pesat dari 61,64% di tahun 2009, 110,95% di tahun 2010 dan 122, 23% di tahun 2011. Meskipun cash ratio cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun hal serupa tidak terjadi pada LDR dan LAR, dimana rasio LDR untuk tahun 2009 adalah sebesar 105,92%, kemudian meningkat sebesar 132,28% di tahun 2010 tetapi mengalami penurunan menjadi 103,58% di tahun 2011. Untuk rasio LAR juga mengalami hal yang serupa dengan LDR.

Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Berikut perhitungan untuk rasio rentabilitas:

Tabel 4. Komponen Perhitungan Rasio Rentabilitas

Tahun	Total Aset	Laba bersih	Modal	Beban	Pendapatan	Laba
				Opeasional	Operasional	Sebelum Pajak
2009	3,396,517,000	472,205,000	1,673,506,000	2,706,317,000	3,227,426,000	515,829,000
2010	15,653,884,764	1,139,641,196	2,639,641,796	3,811,987,301	4,963,714,097	1,146,656,712
2011	21,592,930,771	1,725,576,931	3,225,576,931	4,994,039,554	6,734,066,475	1,729,097,181

Sumber : data diolah 2013.

Seperti halnya yang terjadi pada rasio likuiditas, nilai total aset, laba bersih, modal, pendapatan operasional, beban operasional dan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. sehingga perhitungan rasio rentabilitas untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Rasio Rentabilitas

Tahun	ROA	ROE	BOPO	NPM
2009	3.52%	28.22%	83.85%	15.98%
2010	7.28%	43.17%	76.80%	23.10%
2011	7.99%	53.50%	74.16%	25.68%

Sumber: data diolah 2013

Table 5 dapat dilihat bahwa nilai ROA konsisten mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke 2011, dimana pada tahun 2009 nilai ROA adalah sebesar 3,52% menjadi 7,28% di tahun 2010 dan 7,99% di tahun 2011, hal serupa terjadi pula pada ROE dimana nilai ROE untuk tahun 2009 adalah 28,22% menjadi 43,17% di tahun 2010 dan 53,50% di tahun 2011. Untuk rasio BOPO mengalami sedikit penurunan dari tahun 2009 ke tahun 2011 yaitu 83,85% di tahun 2009, 76,88% di tahun 2010 dan 74, 16% di tahun 2011 sedangkan untuk nilai NPM mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun yaitu 15,98% di tahun 2009, 23,10% di tahun 2010 dan 25,68% di tahun 2011.

Pembahasan

Cash Ratio mencerminkan nilai likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank. Pada PT. Citra Dumoga dapat dilihat bahwa untuk nilai cash ratio meningkat pesat dari 61,64% di tahun 2009, 110,95% di tahun 2010 dan 122, 23% di tahun 2011 hal ini berarti tingkat kemampuan bank dalam membayar

kembali pinjaman jangka pendek semakin meningkat. Rasio ini juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya baik melalui tabungan biasa maupun deposito di PT. BPR Citra Dumoga.

Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan perbandingan antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada hasil perhitungan pada PT. BPR Citra Dumoga dapat dilihat bahwa nilai LDR untuk tahun 2009 adalah sebesar 105,92%, kemudian meningkat sebesar 132,28% di tahun 2010 tetapi mengalami penurunan menjadi 103,58% di tahun 2011. LDR berada dalam tahap aman karena nilai penyaluran kredit yang lebih besar dari dana pihak ketiga sehingga jika sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan maka bank dapat mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio LAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dari perhitungan yang telah dilakukan, nilai rasio LAR mengalami penurunan dari tahun ketahun yaitu dari 88,63% di tahun 2009, 85, 18% di tahun 2010 dan 76,40% di tahun 2011, hal ini menunjukkan bahwa nilai aset PT. BPR mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga nilai aset bisa menutupi jumlah dana pihak ketiga yang ada di bank. Meskipun jumlah dana yang di simpan di bank melalui dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) meningkat setiap tahunnya akan tetapi hal ini di barengi juga dengan peningkatan aset. Semakin rendah nilai rasio LAR maka semakin baik bagi kesehatan bank.

Return On Asset (ROA), yaitu mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di peroleh nilai ROA yang meningkat dari tahun ketahun. Dimana pada tahun 2009 nilai ROA adalah sebesar 3,52% menjadi 7,28% di tahun 2010 dan 7,99% di tahun 2011, nilai ROA yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa PT. BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ketahun. Hal ini tentunya menunjukkan tingkat kesehatan bank yang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Return On Equity (ROE), mencerminkan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri semakin tinggi nilai ROE maka tingkat kesehatan bank semakin baik. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai ROE untuk tahun 2009 adalah 28,22% menjadi 43,17% di tahun 2010 dan 53,50% ditahun 2011. Dari hasil perhitungan tersebut di ketahui bahwa nilai ROE terus meningkat dari tahun-ketahun, hal ini menandakan tingkat kesehatan bank yang semakin baik.

Rasio Beban Operasional (BOPO), mencerminkan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin kecil nilai rasio ini maka tingkat efisiensi bank akan semakin baik. Dari penelitian yang telah dilakukan, rasio BOPO terus mengalami penurunan dari tahun ketahun. yaitu 83,85% di tahun 2009, 76,88% di tahun 2010 dan 74, 16% di tahun 2011. Nilai ini mencerminkan terjadinya peningkatan efisiensi baik dari tahun ketahun.

Penelitian Mosooli (2011) yang menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, hasil penelitiannya menunjukkan Informasi akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk dijadikan dasar sebagai analisis dalam pengukuran efisiensi keuangan dan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank. Analisis rasio keuangan BPR di Kotamobagu yang mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank menunjukkan posisi dan kinerja keuangan bank yang semakin efisien dari tahun ke tahun. Sama seperti dalam penelitian ini bahwa tingkat kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Seperti halnya yang terjadi pada rasio likuiditas, nilai total aset, laba bersih, modal, pendapatan operasional, beban operasional dan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Rasio Beban Operasional mencerminkan terjadinya peningkatan efisiensi, dari tahun ketahun.

Saran

Saran yang disampaikan penulis adalah:

1. Bank harus lebih memperhatikan relevansi dan keakuratan informasi likuiditas, dan rentabilitas yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja bank yang tercantum dalam laporan neraca dan laporan laba-rugi.
2. Untuk rasio keuangan khusus untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan intern agar kemampuan Bank dalam menggunakan pinjaman untuk membiayai kegiatan usahanya juga kemampuan Bank dalam meningkatkan keuntungan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kieso, Donald. 2008. *Akuntansi Intermediete*. Erlangga, Jakarta.
- Libby, Robert. 2007. *Dasar Akuntansi*. Gramedia, Jakarta.
- Mosooli. 2011. Penggunaan informasi akuntansi dalam mengukur efisiensi keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kotamobagu. *Skripsi* (Tidak Dipublikasi) Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 65.
- Bank Indonesia. 2001. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta.
- Prasnanugraha. 2007 Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/17628/1/ponttie_prasnanugraha.pdf . Diakses pada tanggal 28 Mei 2013. Hal. 50-67.
- Poluan. 2006. Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Produktif di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Skripsi* (Tidak Dipublikasi) Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 57.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1995. *Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR/ tanggal 28 Februari 1991, Tentang Ketentuan Publikasi Laporan Keuangan Bank Diperbaharui Dengan Surat Edaran BI No. 27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995*. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.